STRATEGI KELUARGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP PADA ERA NEW NORMAL PASCA COVID-19

by Annisya Dkk

Submission date: 01-May-2023 12:10AM (UTC+0700)
Submission ID: 2079881385
File name: 7_Annisya.docx (59.25K)
Word count: 5343
Character count: 34405

Aceh Anthropological Journal,
Volume 7, No. 1, 93-109, April 2023
DOI: 10.29103/aaj.v7i1.10531

P-ISSN: 2614-5561
E-ISSN: 2746-0436

STRATEGI KELUARGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP PADA ERA *NEW NORMAL* PASCA COVID-19

Annisya Aprilia Iwani[1], Yevita Nurti[2] , Sidarta Pujiraharjo[3]
[1.2.3.] Program Studi Antropologi, Universitas Andalas
Korespondensi: *annisyapriliaiwani@gmail.com*

Abstract: The problem of this research is the impact of Covid-19 on meeting the main needs of the family and strategies to meet the needs of daily life in the Post-Covid-19 New Normal era, to be precise in RW 11, Perumnas Belimbing. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out by observation, in-depth interviews, and literature studies. Selection of informants by means of purposive sampling, namely families who are members of RW 11 Kelurahan Kuranji, families affected by the Covid-19 pandemic, families who have daily income, families who have jobs that interact with many people, and families that carry out strategies to fulfill their needs. necessities of life in the post-Covid-19 New Normal era. The results of the study describe the impact of Covid-19 on meeting the main needs of the family and strategies for meeting the needs of daily life in the New Normal/Post Covid-19 era. The impact of Covid-19 on meeting family needs is reduced income and increased expenditure. Meanwhile, the strategy adopted by the family so that their living needs can still be met is to add jobs, family members go to work, rely on assistance, and lastly, by saving money. Apart from relying on his own income, the informant also relied on assistance from his extended family and relatives in the village. In fact, the informants and their neighbors helped each other, such as lending each other groceries and money when they were available. This was the family's strategy so that they could still meet their family's needs.

Keywords: strategy, meeting the necessities of life, New Normal, family

Abstrak: Permasalahan dari penelitian ini adalah dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal* Pasca Covid-19, tepatnya di RW 11, Perumnas Belimbing. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta studi literatur. Pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*, yaitu keluarga yang merupakan masyarakat RW 11 Kelurahan Kuranji, keluarga yang terkena dampak dari pandemi Covid-19, keluarga yang memiliki pendapatan harian, keluarga yang memiliki pekerjaan yang berinteraksi dengan banyak orang, dan keluarga yang melakukan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal* Pasca Covid-19. Hasil penelitian menggambarkan dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*/Pasca Covid-19. Dampak dari Covid-19 ini terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga yaitu berkurangnya pendapatan dan bertambahnya pengeluaran. Sedangkan strategi yang dilakukan keluarga agar kebutuhan hidupnya tetap dapat terpenuhi adalah menambah pekerjaan, anggota keluarga ikut bekerja, mengandalkan bantuan, dan terakhir dengan berhemat. Selain mengandalkan pendapatannya sendiri, informan juga mengandalkan bantuan dari keluarga luas dan kerabatnya yang berada di kampung. Bahkan informan dan juga tetangganya saling membantu seperti saling meminjamkan bahan sembako dan uang ketika ada, hal inilah yang menjadi strategi keluarga agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kata Kunci: *strategi, pemenuhan kebutuhan hidup, New Normal, keluarga*.

A. Pendahuluan

Kemunculan penyakit *virus corona* jenis terbaru, yaitu *Sars-CoV-2* atau Covid-19, yang pertama kali dilaporkan muncul di Wuhan, China pada tanggal 31 Desember 2019 sangat mengejutkan dunia. Pasalnya virus tersebut dapat menular dari orang ke orang melalui interaksi secara dekat dan percikan cairan saat bersin dan batuk, tetapi tidak bisa ditularkan melalui udara. Dampak dari keberadaan virus covid-19, terdapat lebih dari 5.000 pekerja di Kota Padang yang terpaksa dirumahkan atau kehilangan mata pencahariannya, seperti yang dikutip dari infopublik, 2020:

> "Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang melaporkan 5.431 warga Kota Padang kehilangan pekerjaan akibat dampak pandemi covid-19. Jumlah ini termasuk 4.032 pekerja yang dirumahkan dan di-PHK oleh perusahaan tempat mereka bekerja. Serta sebanyak 1.399 dari sektor Industri Kecil Menengah. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Padang melalui Kasi Informasi Pasar Kerja, Muhammad Faizal mengatakan, ribuan pekerja yang dirumahkan dan di-PHK tersebut imbas dari lesunya perekonomian akibat wabah covid-19. "*Kemungkinan data tersebut akan terus bertambah seiring makin lesunya kondisi ekonomi saat ini*," tuturnya, Senin (27/4/2020). Dia juga menghimbau kepada para pekerja yang kehilangan pekerjaan akibat covid-19 agar mendaftar di *website*: prakerja.go.id untuk mendapatkan Kartu Prakerja. Sebab pemerintah akan memberikan insentif dan pelatihan bagi para pekerja yang terdaftar di Kartu Prakerja tersebut." (Tobari, 2020)

Berdasarkan laporan dari laman di atas, masih banyak masyarakat yang merasakan dampak Covid-19 sampai pada hari ini. Masih ada masyarakat yang hingga saat ini masih belum mendapatkan pekerjaan baru setelah kehilangan pekerjaan akibat masuknya Covid-19 ke Indonesia khususnya di daerah Padang. Sebagai perbandingan, pada tahun 2018 sebelum terjadinya pandemi Covid-19 tingkat pengangguran di Kota Padang hanya 9,29%, kemudian pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Kota Padang sebesar 8,74%, sedangkan pada tahun 2020 pada awal pandemi Covid-19 pengangguran di Kota Padang telah mencapai 13,64% (BPS Kota Padang, 2021).

Masyarakat yang terdampak Covid-19 dalam hal pekerjaan atau mata pencaharian baru terlihat pertumbuhannya pada tahun 2020-2021, dalam kurun waktu setahun tersebut banyak masyarakat Kota Padang yang kehilangan pekerjaan akibat Covid-19. Seperti halnya jumlah pengangguran akibat Covid-19 pada tahun

2020 mencapai 13.012 orang, lalu pada tahun 2021 meningkat menjadi 14.254 orang. Kategori Bukan Angkatan Kerja (BAK) akibat Covid-19 pada 2020 mencapai 3.143 orang, dan pada tahun 2021 naik menjadi 3.851 orang. Kategori Sementara Tidak Bekerja akibat Covid-19 pada tahun 2020 yang mencapai 5.837 orang, lalu pada tahun 2021 berkurang menjadi 4.670 orang. Kategori Pengurangan Jam Kerja karena Covid-19 pada tahun 2020 sebanyak 7.296 orang, sedangkan pada tahun 2021 berkurang menjadi 4.517 orang.

Masih ada beberapa masyarakat yang belum mendapatkan pekerjaan baru setelah kehilangan pekerjaan sebelumnya akibat masuknya Covid-19 ke Indonesia khususnya di wilayah Padang. Berdasarkan pengamatan penulis, banyak kelompok rumah tangga yang terkena dampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Kuranji, terutama yang berpenghasilan harian adalah pedagang, sopir, dan mekanik bus sebelum terjadi pandemi Covid-19 dapat dibilang masih bisa mencukupi kebutuhan primernya. Di Kelurahan Kuranji, lebih tepatnya di RW 11 terdapat 476 KK dengan berbagai bentuk mata pencaharian yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Secara ekonomi masyarakat dengan pendapatan harian yang terdampak Covid-19 kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, mulai dari kebutuhan pokok rumah tangga, kebutuhan sekolah anak, kebutuhan mendadak, dan mendesak lainnya. Bahwa sebelum terjadinya pandemi Covid-19, pendapatan harian masyarakat tersebut cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Pendapatan menjadi relatif menurun pada saat masa Covid-19 dibandingkan sebelum adanya Covid-19, sehingga pendapatan yang didapat dari hasil bekerja tersebut semakin berkurang untuk menutupi kebutuhan sehari-hari keluarga pada saat sekarang ini.

Akibat dari Covid-19, kehidupan sehari-hari masyarakat terutama masyarakat Perumnas Belimbing mengalami penurunan, ini diakibatkan karena mata pencaharian masyarakat terganggu akibat Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang berhenti bekerja atau terpaksa diberhentikan dari pekerjaannya. Hal ini tentu saja semakin mempersulit masyarakat, terutama masyarakat yang terdampak ekonominya akibat Covid-19 untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat yang berhenti bekerja mencari pekerjaan lain yang bisa menopang kehidupan mereka. Sehingga masyarakat melakukan upaya atau strategi agar tetap

dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Pengertian strategi menurut Soekanto (1982), merupakan prosedur yang memiliki alternatif-alternatif dalam berbagai tahap atau langkah. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah alternatif untuk mengatasi suatu masalah guna mencapai tujuan tertentu.

Strategi adaptasi menurut (Suharto, 2009), sebagai *Coping Strategies* dijelaskan sebagai kapasitas seseorang menggunakan berbagai cara untuk mengatasi masalah-masalah di sekitar hidupnya. Strategi adaptasi adalah cara untuk menyesuaikan diri untuk mampu bertahan hidup dalam berbagai kondisi yang berbeda-beda. Adaptasi merupakan bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan baru. Masyarakat harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dan keadaan, seperti lingkungan keadaan sebelum dan setelah Covid-19 saat ini, dalam beradaptasi manusia memerlukan proses untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaannya.

Masyarakat melakukan strategi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, saat pendapatannya dari mata pencaharian utamanya tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya. Sebelum pandemi Covid-19, hanya Bapak PO saja yang bekerja di Keluarga PO. Pendapatan Bapak PO yang bekerja sebagai mekanik bus sebelum pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.80.000 hingga Rp.150.000 perhari, tetapi semenjak pandemi Covid-19, pendapatan Bapak PO hanya berkisar sekitar Rp.50.000 hingga Rp.80.000 perharinya. Pendapatan Bapak A yang bekerja sebagai sopir angkot sebelum terjadinya pandemi Covid-19 ini sebesar Rp.100.000 hingga Rp.175.000 perhari, tetapi semenjak pandemi Covid-19, pendapatan informan hanya berkisar sekitar Rp.50.000 saja perharinya, bahkan informan pernah tidak mendapatkan pendapatan sama sekali dalam sehari karena tidak adanya penumpang dikarenakan Covid-19.

Hasil observasi awal dari pedagang minuman, gorengan, dan juga bahan-bahan sembako. Awalnya penghasilan pedagang minuman ini sebelum terjadinya pandemi Covid-19 adalah sebesar Rp.170.000 hingga Rp.300.000 perhari, sedangkan semenjak pandemi Covid-19 pemasukan informan hanya mencapai Rp.50.000 hingga Rp.130.000 saja perhari. Pendapatan pedagang gorengan, di mana pendapatan yang diperoleh informan sebelum pandemi Covid-19 berkisar antara

Rp.150.000 hingga Rp.200.000 perhari, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan oleh informan hanya berkisar antara Rp.100.000 hingga Rp.175.000 saja perhari. Terakhir, pendapatan pedagang sembako, pendapatan informan dari berjualan sembako sebelum pandemi Covid-19 berkisar antara Rp.150.000 hingga Rp.200.000 perhari, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 pendapatan yang didapatkan oleh informan hanya berkisar antara Rp.50.000 hingga Rp.150.000 perharinya.

Karena berkurangnya pendapatan yang didapatkan oleh anggota keluarga dari mata pencaharian utamanya, membuat masyarakat kesulitan memenuhi kebutuhan seluruh anggota keluarganya. Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka harus melakukan strategi dengan cara tidak hanya bekerja pada satu bidang saja ataupun mengandalkan satu anggota keluarga saja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sehingga menarik untuk diteliti lebih dalam tentang memahami bagaimana dampak dan strategi keluarga dalam mengatasi masalahnya tersebut agar tetap memiliki penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, untuk itulah penelitian ini dilakukan. Sebab meski jumlah kasus Covid-19 di Padang mengalami penurunan, namun masih banyak pengangguran di Kota Padang yang terdampak oleh Covid-19. Menarik pula untuk dikaji bagaimana keluarga dapat memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal* yang pendapatannya terganggu akibat Covid-19 serta strategi atau upaya-upaya apa saja yang dilakukan dan dikembangkan keluarga agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Keluarga merupakan kelompok terkecil yang paling terkena dampak akibat Covid-19, dampak yang dirasakan oleh keluarga adalah sulitnya untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya karena berkurangnya pendapatan. Sama-sama diketahui bahwa sebelum pandemi Covid-19, penghasilan dari pekerjaan sebagian besar dihabiskan untuk kebutuhan sehari-hari keluarga dan tentunya akibat Covid-19 ini di mana semuanya serba *online*, contohnya saja bekerja dari rumah, sekolah dari rumah, dan kuliah dari rumah sehingga membutuhkan kuota data *internet* yang lebih. Sehingga penghasilan yang seharusnya sebagian besar diperuntukkan untuk kebutuhan keluarga harus dikurangi untuk mencukupi kebutuhan ekonomi yang lain. Tentu saja dengan

menurunnya perekonomian keluarga tersebut, membuat keluarga menjadi sulit untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan harian keluarganya.

Manusia selalu beradaptasi dalam kehidupan dan mencari upaya atau strategi lebih lanjut untuk melakukan perubahan dalam kehidupan sosial, manusia bersifat dinamis, sehingga masyarakat perlu mempersiapkan perubahan ini. Baik perubahan lingkungan alam, di mana salah satunya perubahan lingkungan alam terjadi akibat bencana alam, sehingga masyarakat harus menyesuaikan hidupnya dengan perubahan lingkungan akibat bencana alam, sedangkan masyarakat harus siap menghadapi perubahan ekonomi. Ketika situasi di mana pendapatan rendah di saat kebutuhan dasar meningkat dan kondisi sosial berubah, masyarakat sendiri harus siap dengan kondisi sosial di sekitarnya, seperti aturan sosial yang terkait dengan perubahan yang terjadi di dalam masyarakat tersebut.

Saat ini perubahan sosial yang salah satunya terjadi akibat Covid-19 yang menyebabkan masyarakat harus bertahan di lingkungan sosial ekonominya untuk memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal*. Bertahan hidup di bawah Covid-19 berarti masyarakat perlu bersiap menghadapi perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, apalagi terkait mata pencaharian masyarakat yang sudah pasti mengalami perubahan karena Covid-19. Perlu adanya strategi dalam memenuhi kebutuhan utama keluarga terutama kebutuhan hidup yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penjelasan tersebut, kajian ini menjelaskan tentang dampak Covid-19 terhadap pemenuhan kebutuhan utama keluarga dan bagaimana strategi dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal.*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumnas Belimbing, RW 11, Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji, Kota Padang. Adapun alasan penelitian dilakukan pada lokasi ini karena masyarakat Perumnas Belimbing menjadi salah satu dari banyaknya masyarakat yang terkena dampak pandemi Covid-19. Masyarakat Perumnas Belimbing memiliki berbagai mata pencaharian yang sangat bergantung kepada banyak orang seperti pedagang, sopir, dan mekanik bus. Perumnas Belimbing adalah pemukiman yang relatif padat, selain itu Perumnas Belimbing juga

merupakan perumnas yang cukup tua di Kota Padang yang dibangun pada tahun 1990, dan juga penduduk di Perumnas Belimbing sangat bervariatif. Di Perumnas Belimbing juga terdapat pasar di mana akses untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga sangat mudah untuk didapati, tetapi karena dampak Covid-19 dari segi ekonomi di mana pendapatan masyarakat menurun, akses yang mudah tersebut pun tidak begitu membantu.

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis atau data yang sudah ada. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan mengelompokan data, mendeskripsikannya dalam unit-unit, menyusunnya menjadi pola, memilih yang penting dan dapat diteliti, dan menarik kesimpulan sehingga penulis dan orang lain dapat dengan mudah memahaminya (Cresswell, 2015).

C. Pembahasan

1. Dampak Covid-19 terhadap Pemenuhan Kebutuhan

a. Berkurangnya Pendapatan

Selama masa pandemi Covid-19 ini, pendapatan harian yang didapatkan oleh beberapa keluarga mengalami penurunan. Menurun atau berkurangnya pendapatan keluarga disebabkan beberapa faktor, misalnya pada kasus Keluarga PO, pendapatan Bapak PO menurun dikarenakan tidak beroperasinya bus pariwisata dikarenakan pemerintah menutup sebagian besar tempat wisata pada masa pandemi Covid-19. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini seluruh masyarakat dihimbau agar lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan. Menurunnya pendapatan Bapak PO tentunya juga mempengaruhi sistem ekonomi Keluarga PO, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga.

Lalu untuk kasus Bapak A yang bekerja sebagai sopir angkot, pendapatan yang didapatkan Bapak A perharinya berkurang dikarenakan sedikitnya masyarakat yang menggunakan angkot karena masyarakat juga dihimbau untuk

menghindari kerumunan dan juga pada masa pandemi Covid-19 banyak sekolah dan kampus yang menggunakan sistem pembelajaran *daring* sehingga banyak mahasiswa yang tidak berada di Padang dan untuk anak-anak sekolah dikarenakan belajar di rumah sehingga semakin sedikit masyarakat yang menggunakan angkot. Sehingga inilah yang menyebabkan berkurangnya pendapatan Bapak A selama terjadinya masa pandemi Covid-19.

Untuk Ibu FR, pendapatan Ibu FR menurun disebabkan oleh sedikitnya minat orang untuk berbelanja minuman dikarenakan perekonomian masyarakat sekitar di tempat Ibu FR tinggal dan berjualan juga sedang sulit. Sehingga masyarakat lebih menggunakan uang yang mereka punya untuk membeli hal-hal yang jauh lebih penting dibandingkan berbelanja minuman, selain itu dikarenakan dampak kesehatan juga masyarakat sedikit banyaknya juga ragu jika ingin membeli minuman. Itulah yang menyebabkan berkurangnya pendapatan harian Ibu FR selama masa pandemi Covid-19 ini.

Ibu Y yang bekerja sebagai penjual gorengan juga merasakan dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 ini, di mana biasanya setiap sore banyak orang-orang yang duduk di kedainya untuk sekedar melepas penat setelah bekerja atau bahkan anak sekolah atau anak kuliahan yang akan pulang ke rumah biasanya akan singgah terlebih dahulu di kedai Ibu Y untuk berbelanja gorengan. Tetapi semenjak terjadinya pandemi Covid-19 ini, di mana masyarakat dihimbau untuk menjaga jarak dan menghindari kerumunan, maka kedai Ibu Y yang biasanya selalu ramai di sore hari, sekarang sudah mulai sepi. Jikapun ada yang membeli itupun untuk dibawa pulang, bukan makan di tempat. Berdasarkan data yang penulis dapatkan melalui wawancara secara langsung dengan Ibu Y yang mengatakan bahwa:

> *"...Ya berkurang pendapatan nak, ibu karena berjualan goreng. Jadi ya berjualan dari sore sampai gorengnya habis, tapi biasanya ketika akan magrib gorengnya sudah habis terjual. Karena orang ramai pulang kerja, pulang sekolah lalu sebelum pulang ke rumah duduk di warung makan goreng dulu. Tapi karena semenjak corona ini tidak sebegitunya orang mau duduk-duduk lagi, kalau ada yang membeli goreng ya dibungkus untuk dibawa pulang. Kalau dulu dibungkus juga tapi untuk orang rumah, sedangkan dia makan di warung dulu mengobrol ya namanya saja ibu-ibu. Sekarang tidak ada lagi yang seperti itu, kalau makan di warung kan karena mengobrolnya seru bertambah juga makan gorengnya. Karena semenjak itulah terasa berkurangnya pemasukan, biasanya menjelang magrib goreng sudah habis.*

> *Sekarang susah sekali menghabiskan goreng, terkadang kalau menjelang isya atau selesai isya goreng ini masih ada juga, ya diberikan saja goreng ini ke tetangga kalau tidak kita saja yang makan anak-beranak. Daripada terbuang. Kalau dulu jarang sekali goreng ini yang berlebih, sekarang sering berlebih. Berlebih kalau tiga atau lima tidak apa-apa, ini terkadang bisa sampai puluhan. Itulah yang terasa…"* (Ibu Y, wawancara, 20 Januari 2022).

Dari penjelasan Ibu Y di atas dapat dilihat bahwa pendapatan Ibu Y berkurang dikarenakan semenjak Covid-19 dan diterapkannya *social distancing*, masyarakat yang awalnya sangat suka duduk di kedai pada sore hari sepulang kerja dan sekolah menjadi berkurang. Karena walaupun kasus Covid-19 sudah tidak setinggi dulu, tapi himbauan dari pemerintah untuk masyarakat masih harus menerapkan protokol kesehatan dan menjaga kesehatan.

Sedangkan Ibu AZ tidak merasakan dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 ini secara langsung, karena pendapatan Ibu AZ perharinya kurang lebihnya masih sama saja dengan pendapatan Ibu AZ sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Tetapi Ibu AZ merasakan dampak ekonominya dari harga barang dagangannya, karena Ibu AZ berjualan bahan-bahan sembako dan harga untuk bahan-bahan sembako sempat naik sehingga barang-barang dagangan Ibu AZ juga dinaikkan agar Ibu AZ tidak rugi dalam berjualan. Bahkan Ibu AZ juga mengatakan jika harga bahan sembako yang telah dinaikkan itu terasa mahal oleh pembelinya, maka Ibu AZ tidak bisa membantu apa-apa karena Ibu AZ juga menggantungkan hidupnya dari berjualan bahan-bahan sembako tersebut.

Berkurangnya pendapatan yang dirasakan oleh beberapa keluarga itu disebabkan oleh terganggunya mata pencaharian masyarakat yang diakibatkan pandemi Covid-19. Jika sebelumnya mata pencaharian masyarakat tidak terganggu sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, tetapi semenjak pandemi Covid-19 atau bahkan setelah kasus Covid-19 tidak lagi setinggi pada awal mulanya, tetap saja masih ada beberapa masyarakat yang mata pencahariannya terganggu hingga sekarang. Sehingga pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

b. Bertambahnya Pengeluaran

Bagi Ibu PO, pengeluarannya selama masa pandemi Covid-19 ini semakin besar. Itu disebabkan kedua anaknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar

(SD) harus bersekolah secara *daring*, sehingga Ibu PO harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli paket data *internet* untuk keperluan sekolah kedua anaknya. Karena semua info pembelajaran kedua anaknya ada di dalam grup *Whatsapp*, di mana nantinya di dalam grup itu guru dari masing-masing anaknya akan memberitahu apa saja pembelajaran, tugas, dan PR di hari itu. Ibu PO juga harus mengeluarkan uang lebih untuk membeli masker, dikarenakan kedua anaknya mengaji mulai dari hari Senin hingga Jumat dan dilaksanakan pada sore hari sebelum Magrib hingga selesai Isya. Di tempat mengaji kedua anaknya tersebut diwajibkan menggunakan masker, ditambah lagi pada saat sekarang ini, kedua anaknya sudah mulai *luring*. Sekolah dari kedua anak Ibu PO tersebut juga mewajibkan memakai masker, sehingga selain untuk kebutuhan sehari-hari, Ibu PO juga harus mengeluarkan uang tambahan untuk paket data *internet* dan juga untuk membeli masker.

Sama halnya dengan Ibu PO, Bapak A yang juga mempunyai dua orang anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar juga merasakan dampak ekonomi dari pandemi Covid-19 ini yaitu bertambahnya pengeluaran dikarenakan kedua anaknya yang belajar secara *daring*, pada awal-awal pembelajaran secara *daring* baik Bapak A maupun Ibu A tidak memiliki *handphone android*, sehingga kedua anaknya sedikit kesusahan untuk mengambil absen, mengikuti pembelajaran, dan sering ketinggalan informasi karena Bapak A harus meminta tolong kepada tetangganya yang memiliki *handphone android*. Karena sudah terlalu sering meminjam *handphone* tetangganya setiap hari di pagi hari, Bapak A juga merasa tidak enak dengan tetangganya. Pada akhirnya Bapak A pun membeli *handphone android* dengan sistem kredit, belum lagi Bapak A harus mengeluarkan uang tambahan untuk membeli paket data *internet* sebesar Rp.80.000 perbulan untuk kebutuhan belajar kedua anaknya. Lalu pada saat ini, ketika kedua anaknya sudah bisa bersekolah secara *luring* tetapi dengan persyaratan sudah divaksin, pengeluaran tambahannya adalah membeli masker yang akan digunakan anggota keluarganya. Kedua anaknya dan juga Ibu A yang bertugas mengantar jemput kedua anaknya juga membutuhkan masker, karena masker merupakan salah satu kebutuhan pokok pada saat pandemi Covid-19 ini.

Jika pada kasus Ibu FR, pengeluaran tambahannya hanya untuk masker, jika untuk kebutuhan paket data *internet* anaknya yang masih berkuliah itu sudah dilakukan semenjak anaknya masih bersekolah di jenjang SMA. Jadi bukan hanya pada saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal yang sama juga dirasakan Ibu Y yang bekerja sebagai penjual gorengan, Ibu Y yang juga merasakan dampak dari bertambahnya pengeluaran semenjak terjadinya pandemi Covid-19 yaitu untuk masker dan juga sabun cuci tangan. Karena pemerintah menghimbau seluruh pedagang makanan untuk menyediakan air dan juga sabun cuci tangan di tempat berjualan masing-masing, sehingga Ibu Y harus menambah pengeluarannya untuk membeli masker dan juga sabun cuci tangan untuk pembelinya.

Saat mata pencaharian masyarakat terganggu, sehingga pendapatan yang didapatkan oleh masyarakat menurun hingga menyebabkan masyarakat kesulitan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Ada pengeluaran tambahan yang harus dikeluarkan oleh masyarakat, seperti membeli masker, *hand sanitizer*, dan lain sebagainya. Padahal masyarakat sudah merasakan kesulitan karna mata pencahariannya yang terganggu akibat pandemi Covid-19.

2. Strategi Keluarga dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari pada Era *New Normal*/Pasca Covid-19

a. Menambah Pekerjaan

Akibat dari pandemi Covid-19 yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, dan tentunya berpengaruh terhadap semua rantai kehidupan terutama dalam hal mata pencaharian masyarakat yang ada di RW 11, Perumnas Belimbing. Tentunya juga membawa perubahan terhadap mata pencaharian masyarakat, maka dari itu masyarakat mencari strategi lain untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya pada saat terjadinya masa pandemi Covid-19, yaitu dengan cara mencari mata pencaharian lain. Maksudnya di sini adalah bahwa pada pandemi Covid-19, masyarakat yang memiliki pendapatan harian harus mengalami dampak seperti berkurangnya pendapatan harian yang biasanya masyarakat dapatkan seperti sebelum terjadi pandemi Covid-19 dan bertambahnya pengeluaran. Maka dari itu untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, masyarakat pun mencari pekerjaan lain atau pekerjaan tambahan sebagai bentuk strategi adaptasi keluarga pada masa pandemi Covid-19.

Mencari mata pencaharian selain pekerjaan utamanya memang tidak mudah, karena susahnya mencari lowongan pekerjaan. Banyak rintangan dan tentunya hambatan yang dilalui oleh masyarakat sehingga bisa mendapatkan pekerjaan lain selain pekerjaan utamanya di tengah pandemi Covid-19 ini. Seperti dalam kutipan yang dijelaskan oleh Bapak A kepada penulis yaitu:

> *"…Ya bapak kan bekerja jadi sopir cadangan angkot hijau, tentu saja tidak seberapa waktunya dapat untuk membawa angkot itu. Soalnya kan bapak harus menunggu sopir pertama untuk selesai membawa angkot dulu, kalau sudah penuh duit setorannya baru bisa bapak membawa angkot. Sedangkan karena corona ini tidak banyak sekali orang yang naik angkot, mahasiswa di kampung semuanya, anak sekolah juga sekolah online tentu makin lama sopir yang pertama itu membawa angkotnya untuk memenuhi duit setoran ke induak samang. Terkadang sudah jam 3 baru selesai sopir pertama itu membawa angkotnya, tentu bapak membawa angkot ya mulai dari jam 3 itu sampai orang akan sholat isya. Terkadang duit yang terkumpul untuk mengisi bensin mobil saja, soalnya sebelum mobil dimasukan ke garasi bensin mobil harus full. Lalu terpikirkan oleh bapak, anak dua yang akan disekolahkan. Belanja anak, belanja istri. Duit untuk makan, membayar kontrakan rumah, membayar listrik dan air semuanya dipikirkan sedangkan kerja ya hanya ini saja apalagi semenjak corona duit tidak seberapa dapatnya. Akhirnya dicarilah pekerjaan tambahan, sabtu dan minggu ikut dengan orang untuk membersihkan taman dan mengecat pagar. Terkadang membersihkan kamar mandi orang sekali seminggu, mencuci mobil dan motor orang, apa saja yang terpenting cukup duit ini untuk semua kebutuhan keluarga. Yang penting sekali ya untuk duit belanja sehari-hari ini, belum lagi duit paket data internet anak. Hp pun juga sudah dibeli untuk sekolah anak pakai sistem kredit saja, jadi ya harus mencari kerjaan lain kalau mau bernafas juga…"* (Bapak A, wawancara, 24 Januari 2022).

Dari kutipan wawancara dengan Bapak A di atas dapat dilihat akibat pandemi Covid-19 ini, masyarakat yang memiliki pekerjaan dengan pendapatan harian tersebut harus mencari pekerjaan lain atau pekerjaan tambahan agar tetap bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Karena Covid-19, kita dihimbau untuk *stay at home*, sehingga dari himbauan tersebut berdampak kepada pemasukan sopir angkot. Karena sebagian masyarakat tidak menggunakan angkot untuk menghindari kerumunan, maka dari itu Bapak A pun harus mencari strategi agar tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarganya yaitu dengan cara menambah pekerjaannya.

Agar tetap dapat memenuhi kebutuhan harian keluarga di masa pandemi Covid-19 ini, dan berkurangnya pendapatan harian yang didapatkan membuat

beberapa keluarga pun menambah pekerjaannya. Seperti Bapak A, Bapak A selain bekerja sebagai sopir cadangan angkot, Bapak A juga bekerja sebagai pembersih taman dan juga mengecat pagar. Itu Bapak A lakukan agar kebutuhan harian keluarganya tetap dapat terpenuhi, karena jika hanya menggantungkan penghidupan keluarganya dari pendapatan menjadi sopir angkot, tentu saja itu tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan harian keluarganya. Karena Bapak A juga harus melunasi hutang dan juga koperasi yang istrinya ambil untuk kebutuhan keluarganya, seperti membeli perlengkapan sekolah kedua anaknya dan kredit *handphone*.

Ibu FR juga menambah pekerjaannya, yaitu membuka warung yang isinya bahan-bahan sembako hingga kebutuhan dapur dan juga kamar mandi. Ibu FR membuka warung tersebut karena dari pendapatan berjualan minuman di saat masa pandemi Covid-19 ini tidak bisa memenuhi kebutuhan harian keluarganya dan juga tidak bisa mencukupi untuk membayar pendidikan anaknya yang masih berkuliah. Sehingga Ibu FR pun membuka warung di rumahnya, warung tersebut dibuka ketika Ibu FR selesai berjualan minuman di sore hari menjelang petang hingga pukul 23.00 WIB, setelah itu Ibu FR baru akan menutup warungnya dan beristirahat untuk kembali melakukan aktivitas yang sama dikeesokan harinya.

Mencari mata pencaharian lain ini, terjadi pada saat pandemi Covid-19 yaitu berkisar dari bulan Maret sampai hari ini. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mengharuskan masyarakat mempunyai pekerjaan lain yang menopang kehidupan keluarga. Terlebih harga kebutuhan pokok keluarga semakin meningkat itu juga merupakan hal pendorong kenapa masyarakat mencari pekerjaan lain selain pekerjaan utamanya.

Adapun kesulitan atau rintangan yang dihadapi masyarakat mendapatkan pekerjaan lain selain pekerjaan utamanya yaitu tidak adanya lowongan pekerjaan lain yang bisa dilakukan masyarakat, kesulitan lain dari mendapatkan pekerjaan lain bagi masyarakat yaitu tidak adanya modal yang cukup untuk membuka usaha baru. Tentu saja itu sangat menyusahkan bagi masyarakat karena kebutuhan sehari-hari keluarga masih sulit untuk dipenuhi. Agar kebutuhan keluarga tetap terpenuhi, ada beberapa anggota keluarga yang menambah pekerjaannya dengan alasan agar tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sehingga beberapa anggota

keluarga ini mencari mata pencaharian lain, karena dengan mata pencaharian sebelumnya itu tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh anggota keluarganya.

b. Anggota Keluarga Ikut Bekerja

Pada strategi ini anggota keluarga yang telah bekerja akan meminta anggota keluarganya yang lain untuk mencari pekerjaan agar dapat mencukupi dan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga. Pada Keluarga A, Bapak A meminta tolong kepada *induak samang*nya agar mencarikan Ibu A pekerjaan. Setelah mendapatkan pekerjaan tersebut, mulailah Ibu A bekerja sebagai Asisten Rumah Tangga (ART), jadi selain pendapatan dari Bapak A yang bekerja sebagai sopir cadangan angkot, ada pula Ibu A yang juga bekerja dan membantu perekonomian keluarganya. Ini dilakukan agar kebutuhan sehari-hari Keluarga A tetap dapat terpenuhi.

Selanjutnya pada Ibu PO yang awalnya hanya Bapak PO saja yang bekerja, tetapi semenjak terjadinya pandemi Covid-19, Ibu PO pun mulai bekerja menerima cucian sendiri di rumahnya. Ini dilakukan Ibu PO agar kebutuhan harian keluarganya tetap dapat terpenuhi, karena jika hanya mengandalkan pendapatan dari Bapak PO saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan harian Keluarga PO. Karena Covid-19 ini, di mana pada awalnya pemasukan cukup didapatkan dari satu orang saja yang bekerja, sekarang tidak bisa dicukupkan hanya dengan satu orang anggota keluarga saja yang bekerja. Sehingga anggota keluarga lain yang memenuhi persyaratan untuk bekerja pun harus ikut mencari pekerjaan dan bekerja untuk menambah pemasukan agar kebutuhan hidup anggota keluarganya tetap dapat terpenuhi. Jadi strategi yang dilakukan keluarga adalah meminta kepada anggota keluarga yang sudah termasuk angkatan kerja untuk ikut bekerja membantu menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

c. Mengandalkan Bantuan

Bantuan yang diandalkan oleh Ibu PO dari hasil wawancara dengan penulis di sini maksudnya adalah mengandalkan bantuan dari anggota keluarga inti, anggota keluarga luas, kerabat, maupun tetangga. Jika dengan keluarga, biasanya Ibu PO lebih sering meminta bantuan berupa bahan-bahan pokok. Seperti dalam kutipan yang dijelaskan oleh Ibu PO kepada penulis yaitu:

> *"...Terkadang ketika sudah bekerja pun ibu dan bapak untuk menutupi pengeluaran, tidak juga bisa dibilang cukup untuk sehari-hari nak. Ada juga hari di mana duit yang bapak dan ibu dapat dari bekerja tidak cukup untuk membeli beras dan minyak, kenapa bisa seperti itu, belanja anak setiap hari diberi, duit kontrak, listrik dan air sudah tiap bulan pula dibayar. Sedangkan pemasukan berkurang, akhirnya daripada tidak makan anak-anak, maka diusahakan juga mencari ke rumah orang tua. Minta tolong dikirimkan beras dan minyak atau kalau tidak sayur yang ada di kampung untuk dikirim ke Padang, Alhamdulillah dari pemerintah juga sering memberi bantuan, kalau tidak dari pemerintah terkadang ada tokoh politik atau tokoh masyarakat yang memberi bantuan sembako. Kemarin saja ibu dapat beras, minyak, mie dan gula. Jadi berkurang juga pengeluaran untuk makan keluarga, sisa duit ini nantinya dipakai untuk membayar listrik, air dan kontrak rumah..."* (Ibu PO, wawancara, 28 Januari 2022).

Karena ketika informan sudah melakukan berbagai strategi ataupun upaya untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarganya tapi masih saja tidak bisa menutupi kebutuhan anggota keluarga, maka informan yang masih memiliki orang tua maupun sanak saudara pun meminta bantuan kepada anggota keluarganya. Seperti meminta beras kepada orang tua yang berada di kampung sehingga informan tidak perlu membeli beras lagi, setidaknya pengeluaran informan bisa berkurang.

d. Berhemat

Strategi terakhir yang dilakukan informan agar tetap bisa memenuhi kebutuhan keluarga pada masa pandemi Covid-19 ini adalah berhemat. Informan harus mengurangi pengeluaran hariannya agar tetap bisa bertahan hidup, apalagi di masa pandemi Covid-19 ini segalanya serba mahal. Paling terasa dampaknya adalah mahalnya harga bahan-bahan sembako, sedangkan kita manusia harus makan setiap harinya agar tetap bisa beraktivitas. Karena mahalnya kebutuhan sembako dan kebutuhan harian keluarga lainnya, maka informan harus mencari cara agar kebutuhan keluarganya tetap dapat terpenuhi walaupun sekarang ini segalanya serba mahal yaitu dengan cara melakukan penghematan.

Dari yang awalnya ketika keluarga bisa berbelanja setiap bulan, kini hanya berbelanja setiap hari agar lebih hemat. Dari yang awalnya berbelanja harian bisa mengeluarkan uang sebesar Rp.100.000 hingga Rp.150.000 perharinya sekarang harus lebih berhemat dengan hanya mengeluarkan uang Rp.50.000 saja perharinya untuk kebutuhan sehari-hari keluarga. Ini dilakukan informan karena

berkurangnya pendapatan sedangkan pengeluaran harian masih sama saja besarnya atau bahkan pengeluaran menjadi bertambah setiap harinya semenjak pandemi Covid-19 ini. Sehingga keluarga pun mengakalinya dengan cara berhemat.

Masyarakat perlu lebih berpikir lagi untuk mengeluarkan uangnya, mengeluarkan uang hanya untuk kebutuhan yang sangat penting dan mendesak. Jika bisa ditunda atau bahkan tanpa harus mengeluarkan uang untuk suatu hal, informan tidak akan mengeluarkan uangnya. Karena sulitnya perekonomian di masa pandemi Covid-19 ini. Tujuan informan berhemat adalah untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya, karena sebagian besar informan masih memiliki sejumlah anak yang masih bersekolah, dengan cara inilah mereka tetap mampu membiayai pendidikan anaknya.

D. Kesimpulan

Kajian strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup merupakan kajian yang mengungkapkan sistem pengetahuan yang terwujud dalam perilaku atau tingkah laku sekelompok masyarakat atau komunitas. Inilah yang didapat masyarakat untuk masalah-masalah yang ditemui dalam kegiatan usaha dalam mata pencaharian. Strategi adaptasi dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang diterapkan masyarakat merupakan salah satu bentuk strategi dalam beradaptasi mempertahankan kehidupan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang masih terganggu akibat Covid-19. Dampak Covid-19 dijelaskan dalam deskripsi keluarga yang terdampak Covid-19, di dalam deskripsi tersebut dipaparkan mengenai identitas dari keluarga, latar belakang keluarga, pekerjaan anggota keluarga, pendapatan yang diperoleh, pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari, dampak yang terjadi akibat Covid-19, serta strategi yang dilakukan oleh keluarga, hal tersebut dijabarkan secara detail dalam deskripsi tersebut. Strategi-strategi yang dilakukan oleh keluarga tersebut untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari pada era *New Normal*/Pasca Covid-19 yaitu menambah pekerjaan, anggota keluarga ikut bekerja, mengandalkan bantuan, dan terakhir adalah dengan cara berhemat.

Selain mengandalkan pendapatannya sendiri, informan juga mengandalkan bantuan dari keluarga luas. Seperti keluarga dan kerabat yang berada di kampung,

beberapa informan mengandalkan bantuan keluarga luas untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti meminta dikirimkan beras, sayur, minyak tanah, minyak goreng dan bahan sembako lainnya. Tidak jarang pula informan dan tetangganya saling membantu, misalkan saling meminjamkan bahan-bahan sembako atau uang ketika ada. Semua strategi tersebut dilakukan masyarakat untuk tetap bisa memenuhi kebutuhan hidup pada era *New Normal*/Pasca Covid-19 dan tentunya pada saat terganggunya mata pencaharian akibat dari Covid-19 tersebut.

Daftar Pustaka

Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.

BPS Kota Padang. (2021). *Data Laporan dan Rujukan BPS Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen), 2019-2021*. https://padangkota.bps.go.id

Cresswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: memilih diantara lima pendekatan. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Koentjaraningrat, S. (1980). Metode penelitian masyarakat. *Jakarta: PT. Gramedia*.

Soekanto, S. (1982). *Sosiologi: suatu pengantar*.

Suharto, E. (2009). Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia: menggagas model jaminan sosial universal bidang kesehatan. *(No Title)*.

Tobari. (2020, April 28). 5000 Lebih Pekerja di Padang Terpaksa Dirumahkan dan Di PHK. *MC KOTA PADANG*. https://infopublik.id/kategori/nusantara/452672/5000-lebih-pekerja-di-padang-terpaksa-dirumahkan-dan-di-phk?show=

STRATEGI KELUARGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN HIDUP PADA ERA NEW NORMAL PASCA COVID-19

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17